



PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, AUDITOR SWITCHING, DAN REPUTASI KAP TERHADAP PENENTUAN FEE AUDIT EKSTERNAL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)

Nadia Ainurrahmah¹, Mulia Alim² ⁽¹⁾

¹Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

²Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan, Jakarta

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of financial distress, auditor switching, and KAP reputation on the determination of external audit fees in retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The data used is secondary data in the form of audited financial statements of the retail sub sector during the observation period. As for the research population as many as 27 companies. The sampling technique used purposive sampling method, in order to obtain as many as 7 companies that meet the criteria. The data analysis tool used is multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The results of the study prove that partially financial distress has a significant positive effect on audit fees, while auditor switching and KAP reputation have no effect on audit fees. Meanwhile, simultaneously financial distress, auditor switching, and KAP reputation affect the audit fee.

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 12 Desember 2021

Ditelaah: 15 Desember 2021

Diterima: 26 Desember 2021

Publikasi daring:

01 Januari 2022

Kata Kunci: Financial Distress, Auditor Switching, KAP Reputation, Audit Fee

Januari – Juni 2021, Vol 2 (1) : Hal, 08-16

©2020 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

⁽¹⁾ Korespondensi: ainurrahmahnadia@gmail.com (Nadia Ainurrahmah), alim17mt@gmail.com (Mulia Alim)

PENDAHULUAN

Tren perekonomian Indonesia setiap tahunnya mengalami kondisi fluktuatif. Dikutip melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai perekonomian Indonesia periode 2010–2020 dimana pada kuartal I 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh titik terendah yakni 2,97%. Sebagaimana diketahui pula bahwa dalam dua tahun terakhir ini Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Tidak sedikit sektor bisnis yang merasakan dampak cukup dalam bahkan sampai menanggung kerugian hingga mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*), salah satunya sebagaimana yang dialami oleh sektor bisnis ritel (*idxchannel.com*).

Kondisi *financial distress* tersebut menjadi salah satu tantangan bagaimana suatu entitas ekonomi dapat terus melakukan usahanya secara berkesinambungan atau terus dapat beroperasi di masa yang akan datang dalam jangka panjang (*going concern*) (Rudianto, 2013:251). Namun, pada kenyataannya tidak sedikit perusahaan yang mengalami persoalan pengelolaan dalam perjalanannya dan tidak semua perusahaan mampu bertahan hidup dalam jangka panjang. Kondisi *financial distress* itu sendiri terjadi sebelum perusahaan menghadapi kegagalan ataupun kebangkrutan, dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi (Carolina et al., 2018).

Manajemen cenderung berusaha menutupi kondisi *financial distress* yang dialami oleh perusahaannya guna memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan baik dengan menampilkan laporan keuangan yang cantik di mata investor (Prawira, 2017). Hal tersebut tentu berdampak pada meningkatnya risiko audit serta berpengaruh terhadap lamanya waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga kemudian turut mempengaruhi besaran imbalan jasa yang dikeluarkan oleh auditee. Berikut ditampilkan data *financial distress* dan besaran fee audit beberapa emiten sub sektor ritel tahun 2020-2021.

Tabel 1. Data Financial Distress dan Fee Audit Sub Sektor Ritel

No	Kode	Financial Distress		Fee Audit (Professional Fees)	
		2020	2021	2020	2021
1.	CSAP	0.929	1.819	Rp26,798,251,000	Rp 26,232,258,000
2.	DAYA	-2.294	-2.686	Rp 1,487,828,000	Rp 2,710,451,000
3.	GLOB	-563.084	-523.858	Rp 350,879,354	Rp 374,775,300
4.	TELE	-153.801	-99.443	Rp13,337,000,000	Rp 4,532,000,000
5.	TRIO	-294.279	-362.307	Rp 4,311,502,110	Rp 3,709,275,300

Sumber: Data diolah (2022)

Data di atas menunjukkan gambaran kondisi keberlangsungan hidup suatu entitas bisnis yang dapat dilihat melalui perolehan nilai Z. Dimana nilai Z terendah dimiliki oleh emiten dengan kode saham GLOB, lalu disusul oleh emiten TRIO. Kedua emiten tersebut berada dalam kondisi zona berbahaya, karena nilai $Z < 1.1$ sebagaimana tolok ukur dalam Altman Z-Score (Rudianto, 2013:261). Disamping itu, ditampilkan pula besaran fee audit yang dibayarkan oleh masing-masing emiten tersebut. Nominal tertinggi terdapat pada emiten dengan kode saham CSAP. Dalam hal ini, diketahui bahwa CSAP bermitra dengan auditor yang berada di bawah naungan Big Four, yaitu EY.

Berangkat dari uraian penjelasan tersebut dapat dikatakan suatu entitas bisnis yang berada dalam kondisi financial distress serta memiliki risiko tinggi akan memberikan tingkat kompleksitas masalah yang cukup tinggi pula. Artinya, terdapat unsur kehati-hatian dalam proses pemeriksaan laporan keuangan karena berkaitan dengan adanya risiko audit, ketepatan dalam memberikan opini audit, dan dampak yang diterima oleh para pengguna laporan keuangan. Namun, lain hal dengan besaran fee audit, dimana data di atas menunjukkan bahwa fee audit yang dibayarkan tidak selalu besar ataupun kecil ketika suatu perusahaan mengalami kondisi financial distress.

Imbalan jasa yang dalam hal ini adalah audit fee merupakan besaran honorarium yang dibayarkan oleh auditee untuk auditor eksternal berkaitan dengan jasa audit yang telah dilakukannya (Pertiwi, 2019). Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai indikator-indikator yang mempengaruhi penentuan fee audit eksternal, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sanusi & Purwanto (2017), Pertiwi (2019), dan Hidayat (2021). Namun, sebagian besar masih menyatakan hasil yang inkonsisten, sehingga peneliti berkesempatan untuk kembali menguji dan menganalisis determinan fee audit eksternal.

METODE

Penelitian ini merupakan kategori penelitian kuantitatif didukung pendekatan asosiatif kausal. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan populasi sebanyak 27 emiten. Sampel penelitian diambil berdasarkan pendekatan non probabilitas khususnya didukung dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI, 2) menerbitkan laporan keuangannya dan terdapat laporan auditor independen secara berturut-turut 3) memiliki akumulasi lebih banyak utang dibandingkan ekuitas sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun selama periode penelitian, 4) menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, 5) menyajikan informasi lengkap dalam laporan keuangannya mengenai variabel yang diteliti.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Fee Audit yang ditentukan dari nilai nominal fee profesional. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Financial Distress (X1) yang diukur menggunakan rumus Altman Z Score, untuk X2 (Auditor Switching) dan X3 (Reputasi KAP) diukur menggunakan skala dummy (0 dan 1),

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.009	.531		43.355	.000
	Financial Distress	.005	.002	.544	2.659	.012
	Auditor Switching	-.146	.437	-.052	-.334	.740
	Reputasi KAP	-.026	.555	-.009	-.046	.964
a. Dependent Variable: Fee Audit						

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan output pengujian di atas, diperoleh simpulan hasil sebagaimana berikut: a) Nilai sig financial distress ialah 0,012 atau sig < 0,05. Artinya, terdapat pengaruh antara financial distress pada penentuan fee audit (Y), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H1) diterima. b) Nilai sig auditor switching ialah 0,740 atau sig > 0,05. Artinya, terdapat pengaruh antara auditor switching pada penentuan fee audit (Y), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dua (H2) ditolak. c) Nilai sig reputasi KAP ialah 0,964 atau sig > 0,05. Artinya, terdapat pengaruh antara reputasi KAP pada penentuan fee audit (Y), sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis tiga (H3) ditolak. Hasil pengujian dan analisis mengungkapkan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan antara financial distress terhadap penentuan fee audit eksternal.

Perseroan yang memiliki kondisi finansial yang tidak baik cenderung berada dalam risiko audit yang tinggi, sehingga dapat menghantarkan pada tingkatan kompleksitas masalah yang cukup tinggi pula (Naser & Hassan, 2016 dalam Nisak, 2020). Artinya, terdapat unsur kehati-hatian dalam proses pemeriksaan laporan keuangan karena berkaitan dengan adanya risiko audit, ketepatan dalam memberikan opini audit, dan dampak yang diterima oleh para pengguna laporan keuangan. Secara teknis, hal tersebutlah yang dapat menyebabkan timbulnya prosedur audit tambahan, sehingga akan tercermin melalui fee audit yang dibayarkan oleh auditee menjadi lebih besar (Sanusi & Purwanto, 2017).

Hasil pengujian dan analisis mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara auditor switching terhadap penentuan fee audit eksternal. Pada dasarnya auditor switching yang diterapkan oleh suatu entitas dilakukan berdasarkan aturan wajib yang berlaku mengenai rotasi auditor. Dimana pergantiannya memang mengikuti aturan yang sudah berlaku mengenai penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan melalui POJK No 13 Tahun 2017 Pasal 6 Ayat (1). Aturan tersebut mengungkapkan bahwasanya Akuntan Publik yang melakukan penugasan pada suatu perusahaan dibatasi paling lama untuk 3 periode audit secara berturut-turut.

Hasil pengujian dan analisis mengungkapkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara reputasi KAP terhadap penentuan fee audit eksternal. Reputasi KAP adalah citra atau nama besar yang dimiliki oleh suatu KAP maupun akuntan publik yang bekerja di dalamnya atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandangkan kepadanya. Dalam hal ini, manajemen beranggapan bahwa KAP Non-Big Four juga memiliki reputasi yang baik, serta perbedaan tarif audit yang dikeluarkan kemungkinan berlandaskan pada tingkat kompleksitas pekerjaan atau audit atas laporan keuangan yang dilakukan (Sima & Badera, 2018).

Tabel 2. Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.073	3	6.024	4.183	.013 ^b
	Residual	44.648	31	1.440		
	Total	62.721	34			
a. Dependent Variable: Fee Audit						
b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP, Auditor Switching, Financial Distress						

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Hasil pengujian secara simultan Komposisi Fhitung diperoleh sebesar 4.183. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis secara simultan didapatkan berdasarkan perbandingan Fhitung dan Ftabel. Selanjutnya akan dimasukan ke dalam rumus dan menghasilkan angka $(3;35-3) = (3;32)$. Angka tersebut menjadi acuan untuk mencari nilai Ftabel, maka ditemukan nilai Ftabel sebesar 2.90. Dengan demikian, karena nilai Fhitung > Ftabel yaitu $4.183 > 2.90$, dapat diartikan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen kaitannya dengan variabel dependen, sehingga dapat dikatakan hipotesis empat (H4) diterima.

Hasil pengujian dan analisis mengungkapkan bahwasanya terdapat pengaruh antara financial distress, auditor switching, dan reputasi KAP terhadap penentuan fee audit

eksternal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hay (2010) (dalam Pertiwi, 2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat 3 (tiga) komponen yang mempengaruhi fee audit. Dimana komponen tersebut terdiri dari: Client Attributes (seperti ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, kompleksitas perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas), Auditor Attributes (diantaranya audit tenure, kualitas auditor, dan reputasi auditor), dan Engagement Attributes (yaitu report lag, pelaporan layanan non audit, busy season, dan masalah audit).

KESIMPULAN

Berikut simpulan dari apa yang sudah diuraikan sebelumnya, sehingga diperoleh jawaban dan tujuan dari penelitian. 1) Financial distress menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada penentuan fee audit eksternal. 2) Auditor switching tidak menunjukkan pengaruh pada penentuan fee audit eksternal. 3) Reputasi KAP tidak menunjukkan pengaruh pada penentuan fee audit eksternal. 4) Financial distress, auditor switching, dan reputasi KAP menunjukkan pengaruh secara bersama-sama pada penentuan fee audit eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2),

- Agoes, S. (2017a). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik (E. S. Suharsih (Ed.); 5th-Buku 2nd ed.). Salemba Empat.
- Agoes, S. (2017b). AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik (E. S. Suharsih (Ed.); 5th-Buku 1st ed.). Salemba Empat.
- Alexander, Y. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. Skripsi, 1-139.
- Anggara, D., & Siddi, P. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee perusahaan pertambangan yang terdaftar di bej tahun 2014-2019 Factors affecting audit fees for mining companies listed on the IDX in 2014 -2019. 18(2), 210-218.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). Jurnal Akuntansi Maranatha, 9(2), 137-145.
- <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Detail Profile Perusahaan Tercatat. (2022). PT Bursa Efek Indonesia.
- <https://www.idx.co.id>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Kompleksitas, dan Risiko Keuangan Terhadap Fee Audit. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Laporan Keuangan. (2022). IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com>
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(2), 205-224.
- <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Mauliya, H. P., Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Fee Audit , Dan. 1705046095.
- Nakacama, R., Tat, E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. 5(1), 177-195.
- Nisak, B. I. K. (2020). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. Univeritas Negeri Semarang.
- Nurhaliza, S. (2020). Sembilan Sektor Paling Parah Kena Dampak, No. 2 Rugi Hingga

USD812 Juta. IDX CHANNEL.COM.
www.idxchannel.com/infografis/sembilan-sektor-paling-parah-kena-
dampakno2-rugi-hingga-usd812-juta

Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan

Perdagangan, Jasa, & Investasi - Daftar Emiten. (2022). Lembar Saham.

<https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/9/42/perdagangan-jasainvestasi/perdagangan-eceran>

Perdana, A. (2021). Mengenal Big 4 Kantor Akuntan Publik dan Cara Berkarier di Dalamnya. Glints. [https://glints.com/id/lowongan/big-4-](https://glints.com/id/lowongan/big-4-kap/#.YtP2ZBgxVPw)

kap/#.YtP2ZBgxVPw Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi, 3.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, 2010-2020. (2022). Lokadata. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/pertumbuhan-ekonomi-indonesia2010-2020-1591171544>

POJK Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan

Prawira, F. I. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Jurnal Online Ekonomi Universitas Riau, 4.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis (S. Saat (Ed.)). Erlangga.

Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA AUDIT EKSTERNAL. 6(2014), 1-9.

Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di bei periode 2010-2015. Akuntabel, 15(1), 17. <https://doi.org/10.29264/jakt.v0i0.1988>

Sarwono, J. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (2nd ed.). Suluh Media.

Sima, P. A. P., & Badera, I. D. N. (2018). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi

Pengaruh Financial Distress dan Audit Fee pada Auditor Switching. E-Jurnal Akuntansi, 8(2), 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p03>

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (28th ed.). Alfabeta.

Tolisa, T. S. (2020). Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Fee [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/95738>

- Winata, S. (2010). Pengantar Auditing Untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan Perusahaan. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Yulianti, N. et al. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.
- Yusica, M. (2020). Penentuan Audit Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit, dan Risiko Audit. *Jurnal Akademik Akuntansi*, 3.
- <https://doi.org/10.22219/jaa.v3il.11826>